

**HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN
AGROWISATA SUBAK DENGAN
MODAL SOSIAL PADA SUBAK
JATILUWIH TABANAN**

SKRIPSI



Oleh

Ni Made Sukraeni Asih

**KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR
2016**

**HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN
AGROWISATA SUBAK DENGAN
MODAL SOSIAL PADA SUBAK
JATILUWIH TABANAN**

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Udayana

Oleh

Ni Made Sukraeni Asih

NIM. 1205315023

**KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR
2016**

PERYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya bersedia dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam aturan yang berlaku apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau mengandung tindakan *plagiarism*.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Yang menyatakan,
Ni Made Sukraeni Asih**

NIM. 1205315023

ABSTRACT

Ni Made Sukraeni Asih. NIM 1205315023. The Relation between Agrotourism's Development toward Social Capital Condition of Jatiluwih Subak, Tabanan. Supervised by: Prof. Dr. Ir. Nyoman Sutjipta, M. S., I Made Sarjana, S.p.,M.Sc

Farming sector in Bali strongly related to subak system because subak controls the irrigation system in farming sector especially for crops. Subak also sets the patterns and schedule of the cropping. Subak in Bali started to arise as Agrotourism since UNESCO officially announce Subak as one of the World Heritage. This acknowledgement could be an effective media to promote Jatiluwih Subak as agrotourism and attract more tourists. In Bali, subak has started to develop as agrotourism after acknowledgement from UNESCO. The number of the visitors keeps arising from years. In 2012, there were 97,909 visitors, 101,560 in 2013 and 165,158 in 2014. These numbers show that Subak Jatiluwih has become tourist destination that is quite famous and considered to be visited in Bali.

The purpose of this research is to know the relation between agrotourism's developments toward social capital condition in Jatiluwih Subak, Tabanan. In order to know if there is any relation between agrotourism developments toward Subak's social capital, this research use rank spearman correlation test and descriptive analysis for processing the data. The result of the rank spearman correlation test shows that there is no relation between the developments of agrotourism toward social capital condition. While from the descriptive analysis that is showed in percentage, social capital's percentage reach 76.72%. It means that social capital stands in "good" level. This percentage shows that the condition of the social capital of subak before and after the development is still preserve.

In conclusion, advice that can be given to the society is that society should more active in agrotourism activity. Therefore, society is not only as the object in an agrotourism but also the society could benefit from the agrotourism they have nowadays.

Keywords: Subak Jatiluwih, Agrotourism, Social Capital

ABSTRAK

Ni Made Sukraeni Asih. NIM 1205315023. Hubungan Antara Pengembangan Agrowisata Subak Dengan Modal Sosial Pada Subak Jatiluwih Tabanan Dibimbing oleh: Prof. Dr. Ir. Nyoman Sutjipta,MS.I Made Sarjana, Sp, MSc

Di Bali sektor Pertanian berkaitan erat dengan sistem subak, karena subak mengelola sistem irigasi di sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan, subak juga berfungsi mengatur pola dan jadwal tanam pada setiap musim tanam. Di Bali subak mulai berkembang sebagai destinasi agrowisata terutama setelah subak ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya dunia oleh UNESCO. Predikat warisan budaya dunia nampaknya menjadi sarana promosi efektif untuk menarik kunjungan wisatawan berkunjung ke Subak Jatiluwih. Terbukti kunjungan wisatawan ke Subak Jatiluwih terus meningkat setiap tahunnya tercatat dari tahun 2012 terdapat sekitar 97.909 orang wisatawan yang berkunjung dan terus bertambah menjadi 101.560 wisatawan di tahun 2013 dan 2014 meningkat menjadi 165.158 wisatawan peningkatan kunjungan ini menunjukkan bahwa Subak Jatiluwih menjadi destinasi yang diperhitungkan untuk dikunjungi oleh para wisatawan yang berwisata ke Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengembangan agrowisata subak dengan modal sosial pada Subak Jatiluwih Tabanan. Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara pengembangan agrowisata subak dengan modal sosial pada Subak Jatiluwih Tabanan maka digunakan analisis uji korelasi rank spearman dan analisis deskriptif untuk melakukan pengolahan datanya. Dari hasil analisis uji *korelasi rank spearman* menunjukkan pengembangan agrowisata tidak memiliki hubungan dengan modal sosial dimana hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata tidak memiliki kaitan terhadap modal sosial pada Subak Jatiluwih. Sedangkan dari analisis deskriptif yang dilakukan pencapaian skor menunjukkan kondisi modal sosial yaitu sebesar 76,72% yaitu berada pada kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan kondisi modal sosial sebelum dan sesudah adanya agrowisata tetap terjaga dengan baik.

Saran yang dapat diberikan penulis, masyarakat Jatiluwih lebih perlu terlibat dalam kegiatan agrowisata agar masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam agrowisata tetapi juga dapat menikmati dan memperoleh manfaat dari agrowisata yang mereka miliki saat ini.

Kata Kunci: Subak Jatiluwih, Agrowisata, Modal Sosial

RINGKASAN

Subak Jatiluwih merupakan salah satu subak yang memperoleh predikat sebagai situs Warisan Budaya Dunia yang diresmikan pada sidang UNESCO ke-36 di Saint Patersburg Rusia pada Tanggal 29 Juni 2012. Peresmian ini meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Subak Jatiluwih. Subak Jatiluwih memiliki karakteristik terasering yang berbeda dengan Subak-subak yang ada di Bali, dimana terasering berada pada kemiringan 15% sampai 30% (miring) hingga > 65% (sangat curam). Keunikan menjadi daya tarik yang tinggi bagi wisatawan berkunjung ke Subak Jatiluwih ini karena tidak banyak subak yang memiliki bentuk terasering seperti tersebut. Agrowisata Subak Jatiluwih menunjukkan peningkatan kunjungan dari tahun ke tahun tercatat dari tahun 2012 terdapat 97.909 orang wisatawan yang berkunjung dan terus bertambah menjadi 101.560 wisatawan tahun 2013 dan selama 2014 meningkat menjadi 165.158 orang. Saat ini sektor Pariwisata menjadi penyumbang *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) terbesar di Bali yaitu sebesar 63,20%. Dari uraian tersebut maka menarik untuk diteliti hubungan antara pengembang agrowisata terhadap keadaan modal sosial dalam subak. Dari hubungan ini akan dilihat apakah pengembangan agrowisata merubah keadaan modal sosial yang sudah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengembangan agrowisata subak dengan modal sosial pada Subak Jatiluwih Tabanan. Penelitian ini dilakukan di Subak Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali pada Bulan Oktober 2015 s.d Februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Subak Jatiluwih terdiri dari tujuh tempek yaitu Tempek Uma Duwi, Tempek Besikalung, Tempek Telabah Gede, Tempek Kedamian, Tempek Kesambi, Tempek Gunung Sari, Tempek Gunung Sari Uma Kayu. Anggota subak keseluruhan berjumlah 450 orang anggota subak dimana jumlah ini merupakan jumlah keseluruhan anggota subak yang masih aktif dalam subak dan tercantum namanya dalam keanggotaan subak baik itu perempuan atau laki –laki.

Dari 450 orang sebagai populasi akan diambil 10 % untuk dijadikan responden sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel adalah 45 responden yang diambil secara diundi. Alasannya pengambilan sampel sebanyak 45 responden karena sudah dapat mewakili 450 populasi yang bersifat homogen itu selain itu yang dijadikan informan kunci dalam penelitian ini adalah pekaseh di Subak Jatiluwih tabanan. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan kualitatif dengan data primer yang berupa hasil kuisioner dan data skunder dari studi literatur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, metode uji korelasi Rank spearman dan analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat hubungan antara pengembangan agrowisata terhadap keadaan modal sosial dalam subak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata tidak memiliki hubungan dengan modal sosial pada Subak Jatiluwih Tabanan. Modal sosial yang dimiliki oleh Subak Jatiluwih masih tetap sama seperti sebelum adanya agrowisata. Pengembangan agrowisata dan modal sosial tidak memiliki keterkaitan karena keduanya memiliki dasar pemikiran yang berbeda dan penerapan yang berbeda. Dibuktikan dari pengujian yang sudah dilakukan terhadap semua bagian dari modal sosial.

Pengembangan agrowisata tidak memiliki hubungan dengan kepercayaan pada Subak Jatiluwih ditunjukkan dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman diperoleh hasil sig > 0,05. Atau dapat dilihat juga dari persentase skor kondisi kepercayaan setelah adanya agrowisata sebesar 76,76% nilai ini menunjukkan kondisi kepercayaan di Subak Jatiluwih termasuk kategori baik. Data yang terkumpul di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata tidak memiliki hubungan dengan kepercayaan pada subak. Pengembangan agrowisata tidak memiliki keterkaitan dengan kepercayaan. Tidak terjalannya hubungan ini dikarenakan pengembangan agrowisata dan kepercayaan subak adalah subjek yang berbeda walaupun dalam hal ini pengembangan agrowisata dilakukan pada ruang lingkup subak kepercayaan subak yang ada sebelum adanya agrowisata masih tetap sama sampai saat ini baik itu kepercayaan antar sesama anggota dan kepercayaan mengenai kegiatan ritual seperti upacara *Mapag toya*, *Biukukung* dan *mesabe* tetap berjalan sebagaimana mestinya tanpa

terpengaruh oleh kegiatan agrowisata yang ada pada Subak Jatiluwih ini. Kegiatan ritual-ritual di subak bahkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan pada saat berkunjung karena wisatawan dapat menikmati ketradisional yang ada dalam subak ini secara langsung.

Pengembangan agrowisata tidak memiliki hubungan dengan norma sosial pada Subak Jatiluwih Tabanan dimana ditunjukkan dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman diperoleh hasil $\text{sig} > 0,05$. Atau dapat dilihat dari nilai skor kondisi norma sosial setelah adanya agrowisata sebesar 76,70%, nilai ini menunjukkan kondisi norma sosial di Subak Jatiluwih termasuk kategori baik. Subak Jatiluwih menunjukkan pengembangan agrowisata yang mereka miliki tidak memiliki hubungan dengan norma sosial yang ada, hal ini dikarenakan norma sosial subak dan pengembangan agrowisata adalah unsur yang berbeda. Norma sosial adalah peraturan yang sudah ada sejak Subak Jatiluwih ini ada sehingga pengembangan agrowisata tidak memiliki hubungan dengan norma sosial yang ada karena kedua unsur ini tidak memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Ketaatan subak terhadap norma sosial mereka masih tetap dijaga ditunjukkan dari masih tetap ditaatinya peraturan subak yang ada seperti aturan penanaman padi varietas lokal, jadwal tanam, dan pola tanam juga tetap ditaati dengan baik oleh subak.

Pengembangan agrowisata tidak memiliki hubungan dengan jaringan sosial pada Subak Jatiluwih Tabanan ditunjukkan dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman diperoleh hasil $\text{sig} > 0,05$. Atau dapat dilihat dari nilai skor kondisi jaringan sosial setelah adanya agrowisata sebesar 76,70%, ini menunjukkan kondisi jaringan sosial di Subak Jatiluwih termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata tidak memiliki hubungan dengan jaringan sosial ini dikarenakan jaringan sosial dan pengembangan agrowisata memiliki interaksi yang berbeda, kedua unsur ini tidak memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Ini ditunjukkan dari jaringan sosial di Subak Jatiluwih yang masih tetap terjaga dengan baik seperti sebelum adanya agrowisata di Subak Jatiluwih. Semua komponen yang ada di dalamnya masih tetap menjaga dan memperhatikan jaringan sosial yang mereka miliki dengan baik selain

itu interaksi subak dengan pemerintah Kabupaten Tabanan semakin baik terlihat dari mulai diutamakannya Subak Jatiluwih untuk menerima bantuan terutama di sektor pertaniannya. Suatu lembaga tidak dapat berjalan jika tidak melakukan interaksi dengan pihak lain di luar kelembagaan mereka maka dari itu interaksi sangat penting dilakukan untuk menjaga keberadaan suatu kelembagaan.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini dapat disarankan bahwa. Subak Jatiluwih perlu tetap mempertahankan modal sosial yang dimiliki. Mempertahankan modal sosial yang ada merupakan salah satu cara untuk mempertahankan keberadaan kelembagaan lokal subak yang ada. Peran seluruh anggota dalam hal ini sangat diperlukan untuk menjaga modal sosial yang ada. Subak Jatiluwih perlu berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan agrowisata agar masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam kegiatan pengembangan agrowisata tetapi juga dapat terlibat dan memperoleh manfaat lebih banyak dari adanya pengembangan agrowisata di Subak Jatiluwih ini.

**HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN
AGROWISATA SUBAK DENGAN
MODAL SOSIAL PADA SUBAK
JATILUWIH TABANAN**

Ni Made Sukraeni Asih

NIM. 1205315023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Nyoman Sutjipta, MS.
NIP. 194712151976021001

I Made Sarjana, SP, M.Sc
NIP. 197211112001121003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Udayana

Prof. Dr. Ir. I Nyoman Rai, MS
NIP. 19630515 198803 1 001

Tanggal lulus : 18 April 2016

HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN AGROWISATA SUBAK DENGAN MODAL SOSIAL PADA SUBAK JATILUWIH TABANAN

dipersiapkan dan diajukan oleh

Ni Made Sukraeni Asih

NIM. 1205315023

telah diuji dan dinilai oleh Tim Penguji

pada tanggal 18 April 2016

Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Udayana

No : 66/UN14.1.23/DL/2016

Tanggal : 18 April 2016

Tim Penguji Skripsi adalah :

Ketua : Dr. I Gede Setiawan Adi Putra, S.P., M.Si

Anggota :

1. Ir. I Wayan Sudarta, M.S
2. Dr. Ir. I Dewa Putu Oka Suardi, M.Si
3. Prof. Dr. Ir. I Nyoman Sutjipta, M.S
4. I Made Sarjana, S.P., M.Sc

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gleno, Timor Leste pada tanggal 10 Juni 1994. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan I Nengah Jirna,SP dan Ni Made Sumusti. Riwayat pendidikan penulis dimulai dengan menempuh pendidikan di TK Puspasari Cepik (1999 s.d 2000). Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 4 Biaung (2000-2006), Tabanan. Penulis merampungkan pendidikan menengah tingkat pertama di SMPN 4 Tabanan (2006 s.d 2009). Penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Marga pada tahun 2009-2012. Penulis diterima di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana melalui jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tulis tahun 2012.

Selama masa kuliah, penulis aktif dalam berbagai kegiatan, diantaranya mengikuti berbagai macam seminar di tingkat regional sampai tingkat internasional. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan di tingkat universitas, fakultas maupun program studi. Selain itu penulis juga pernah ikut dalam kepanitiaan Intrnasional yaitu dalam kegiatan kepanitiaan IYF pada tahun 2013. Selama perkuliahan Penulis juga menjadi salah satu penerima Biasiswa Bidik Misi Angkatan 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian penelitian ini adalah Hubungan Antara Pengembangan Agrowisata Subak Dengan Modal Sosial Pada Subak Jatiluwih Tabanan Dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung dari oktober 2015 sampai dengan februari 2016

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu itu sebagai berikut

1. Prof. Dr. I Nyoman Rai, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Udayana yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian in
2. Dr.Ir I Dewa Putu Oka Suardi, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana atas segala fasilitas dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi.
3. Prof. Dr. Ir. Nyoman Sutjipta, MS. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. I Made Sarjana, SP, MSc sebagai pembimbing II yang membimbing, memberikan saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. I Ketut Rantau,M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat, perhatian dan masukan selama masa kuliah dan dalam proses penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Udayana yang telah mendidik dan mengajar penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Udayana yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan administrasi.

8. Pengurus dan anggota Subak. Subak Jatiluwih yang telah memberikan izin, dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
9. Kedua orang tua tersayang, Bapak (I Nengah Jirna, SP), Ibu (Ni Made Sumusti), Kakak, serta adik-adik sepupu (yang telah memberikan doa, semangat, dukungan yang tulus untuk kelancaran skripsi penulis).
10. Sahabat-sahabat tercinta Desilya, Puput, Desyta, Wahyuni yang terus memberikan doa, semangat, dukungan yang tulus untuk kelancaran skripsi penulis.
11. Teman-teman Agribisnis angkatan 2012 yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
12. Teman-teman Kelas A Agribisnis angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
13. Teman-teman PM angkatan 2012 yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
14. Teman-teman KKN periode XI Jatiluwih yang terus memberikan doa, semangat, dukungan yang tulus untuk kelancaran skripsi penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan menerima segala masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya.

Denpasar, April 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
ABSTRAK	iv
RINGKASAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	ix
TIM PENGUJI.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Subak	5
2.2 Kelembagaan Subak.....	8
2.3 Fungsi dan Peran Subak	11
2.4 growisata	14
2.5 Agrowisata dan Sistem Subak	16
2.6 Dampak Pariwisata Dan Pertanian.....	16
2.7 Modal Sosial	18
2.8 Dimensi Modal Sosial	19
2.9 Unsur- Unsur Modal Sosial	21
2.9.1 Kepercayaan	22
2.9.2 Norma Sosial	25
2.9.3 Jaringan Sosial.....	26
2.10 Penelitian Terdahulu	27

2.11 Kerangka Pemikiran.....	29
2.12 Hipotesis	32
III. METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3.1 Jenis data	34
3.1.2 Sumber data	35
3.3.3 Pengumpulan data	35
3.3.4 Instrumen penelitian.....	36
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.5 Variabel dan pengukuran Variabel	40
3.6 Metode Analisis Data.....	49
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.2 Potensi Pertanian.....	55
4.3 Potensi Wisata Subak Jatiluwih	56
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden Penelitian	59
5.2 Pengembangan Agrowisata.....	61
5.3 Uji Hipotesis	71
5.4 Hubungan Antara Pengembangan Agrowisata Subak dengan Modal Sosial pada Subak Jatiluwih Tabanan.....	72
5.4.1 Kepercayaan	74
5.4.2 Norma sosial	78
5.3.3 Jaringan sosial	81
VI. SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	85
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
2.1	Dimensi Modal Sosial	21
2.2	Inti dan karakteristik Modal Sosial	22
3.1	Anggota Subak Jatiluwih yang dijadikan Responden.....	40
3.2	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator, Keamanan dalam Pengukuran Tingkat Perkembangan Agrowisata Subak Jatiluwih	41
3.3	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator, Kesejukan dalam Pengukuran Tingkat Perkembangan Agrowisata Subak Jatiluwih	42
3.4	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator, Ketertiban dalam Pengukuran Tingkat Perkembangan Agrowisata Subak Jatiluwih	43
3.5	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator, Pelayanan dan Keramahan Pengukuran Tingkat Perkembangan Agrowisata Subak Jatiluwih	44
3.6	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator, Keunikan, Keindahan, dan Menarik dalam Pengukuran Tingkat Perkembangan Agrowisata Subak Jatiluwih	45
3.7	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator, Pengalaman dalam Pengukuran Tingkat Perkembangan Agrowisata Subak Jatiluwih	46
3.8	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator Kepercayaan dalam Pengukuran kondisi Modal Sosial setelah adanya pengembangan agrowisata	47
3.9	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator Norma Sosial dalam Pengukuran kondisi Modal Sosial setelah adanya pengembangan agrowisata	48
3.10	Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Indikator Kepercayaan dalam Pengukuran kondisi Modal Sosial setelah adanya pengembangan agrowisata.....	49
3.11	Presentase Pencapaian Skor dan Kartegori Hubungan antara Pengembangan Agrowisata subak dengan Modal Sosial Pada Subak Jatiluwih Tabanan	52
5.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Subak Jatiluwih Tahun 2016.....	59
5.2	Karakteristik responden berdasarkan usia di Subak Jatiluwih Tabanan Tahun 2016	60
5.3	Karakteristik Pendidikan Responden di Subak Jatiluwih Tahun 2016	61
5.4	Pengembangan Agrowisata Di Subak Jatiluwih Tahun 2016.....	63
5.5	Distribusi responden dalam kuisisioner Keamanan di	

Subak Jatiluwih Tabanan Tahun 2016	63
5.6 Distribusi responden dalam kuisisioner Kesejukan di Subak Jatiluwih Tabanan Tahun 2016	64
5.7 Distribusi responden dalam kuisisioner Ketertiban di Subak Jatiluwih Tabanan Tahun 2016	65
5.8 Distribusi responden dalam kuisisioner Pelayanan Dan Keramahan di Subak Jatiluwih Tahun 2016.....	67
5.8 Distribusi responden dalam kuisisioner keunikan, keindahan, dan Menarik di Subak Jatiluwih Tahun 2016	68
5.10 Distribusi responden dalam kuisisioner Pelayanan di Subak Jatiluwih Tabanan	69
5.11 Hubungan antara pengembangan agrowisata dengan modal sosial di Subak jatiluwih Tabanan tahun 2016.....	71
5.12 Kondisi Modal Sosial pada Subak Jatiluwih Tahun 2016	73
5.13 Distribusi responden dalam pengukuran kondisi kepercayaan pada Subak Jatiluwih setelah adanya pengembangan agrowisata Tahun 2016	76
5.14 Distribusi responden dalam pengukuran kondisi norma sosial pada Subak Jatiluwih setelah adanya pengembangan agrowisata Tahun 2016	79
5.15 Distribusi responden dalam pengukuran kondisi kepercayaan pada Subak Jatiluwih setelah adanya pengembangan agrowisata Tahun 2016	82

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
2.1	Hubungan timbal balik antar subsistem dalam sistem manajemen irigasi masyarakat yang bersifat sosio-kultural	6
2.3	Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian	31
4.1	Alur Struktur Organisasi Subak Jatiluwih	55

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	91
2.	Uji Validitas dan Realibilitas Data	97
3.	Uji korelasi rank spearman	100
4.	Hasil olah data pengukuran Pengembangan Agrowisata Subak Jatiluwih pada tahun2016	105
5.	Olah data hasil pengukuran kondisi modal sosial dalam subk setelah adanya pengembangan agrowisata	112